

**MOTIVASI BELAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 18
PADANG**

ARTIKEL

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S.Pd)*

Disusun Oleh :

TRI VIVI MUSTIKA SARI
NPM: 0910013221030



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2014

MOTIVASI BELAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 18 PADANG

??????? ?????? ??????, ??? ???? ???, ???? ?? ???

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta
E- mail: sgirls40@yahoo.com

² Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

Abstract

This study aims to determine the grade biology students 'motivation SMP Negeri 18 Padang and to determine the strength of the relationship with the students' motivation to learn the results of class VII students of SMP Negeri 18 Padang. This research is a descriptive study population class VII student of SMP Negeri 18 Padang as many as 75 students from three classes enrolled in the second semester of 2013/2014 . Samples were taken using the formula empirical formula is 64 students . based on the frequency distribution of extrinsic motivation to learn are included in the high category consisted of 49 students or as many as 76.5 % and the category was comprised of 15 students or 23.4 % . while in the category of low to no or 0 % . Further on learning intrinsic motivation variables are included in the high category consisted of 42 students , or 65.6 % , in the medium category consisted of 22 students , or 34.3 % , while in the category of low to no or 0 % . Based on the descriptive analysis. It is known that the distribution of the questionnaire statement that extrinsic learning motivation were high for as many as 16 or 53 % statement items in the category consists of 13 items or 43 % the low category consists of 1 or 2% . For the distribution of the questionnaire statement intrinsic motivation to learn as many as 17 high category of items or 56 % , while the category were as many as 10 items or 36 % and in the low category 2 item or as many as 6 % . Results of correlation analysis in this study is 0.653 or higher category yaitu 99 % stronger . it can be concluded that the class VII student motivation SMP Negeri 18 Padang including high category and the strength of the relationship with the learning outcomes of learning motivation is strong enough

Keywords :Extrinsic Motivation, Intrinsic Motivation, learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. menurut Harahap (1982:254) adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa

belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa. hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa yaitu timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan

sekolah misalnya guru disamping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarkannya..

Menurut Gray (dalam Winardi, 2002) motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, sedangkan Morgan (dalam Soemanto, 1987) mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yaitu keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan tingkah laku tersebut. Disamping itu, Iskandar (1997:78) menyatakan bangkitnya motivasi intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu behavior (lingkungan). Anonim (1990:9) mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan. Winaputra(1997:5-49) mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan nyata.

Menurut Nasution (1992:3) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru selain sebagai pendidik, pembimbing, pengarah dan narasumber pengetahuan juga sebagai motivator yang bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. dengan kata lain, guru sebagai pendidik selain harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna sesuai metode pembelajaran yang digunakan juga harus mampu meningkatkan perhatian

dan minat serta motivasi belajar siswa, mengikuti pelajaran dan membantu siswa dalam menggunakan berbagai kesempatan belajar, sumber, dan media. Belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Banyak siswa yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajar menurun. Oleh karena itulah sekolah hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar. pada waktu yang sama, pandangan tersebut akan menyarankan cara-cara yang dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk siap, mau, dan mampu belajar. hal ini pada gilirannya akan mengarah secara langsung kepada suatu teori motivasi dan kepada suatu teori pendidikan tentang pertumbuhan kepribadian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Negeri 18 Padang pada tanggal 20 Agustus 2013 bersama ibu Haslinda menyatakan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang sudah mengalami peningkatan, tetapi masih ada yang di bawah standar ketuntasan belajar. untuk mata pelajaran biologi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75, sedangkan kriteria ketuntasan untuk kompetensi dasar (KD) adalah 70.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran biologi di SMP Negeri 18 Padang
2. Rendahnya hasil belajar biologi siswa di SMP Negeri 18 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa biologi kelas VII SMP Negeri 18 Padang dan untuk mengetahui kekuatan hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari ,semester I Tahun Ajaran 2013/2014 di SMPN 18 Balai Baru Padang, khususnya kelas VII. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMPN 18 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri atas 3 kelas dengan jumlah populasi 75 siswa .Untuk mendapatkan sampel ini digunakan rumus *formula empiris*. Sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disini adalah motivasi belajar yang disimbolkan dengan (X) dan yang menjadi variabel terikat disini adalah hasil belajar yang disimbolkan dengan (Y). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau pengisian angket oleh siswa.
- b. Data sekunder merupakan data yang sudah diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu semua siswa yang

menjadi sampel dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti menggunakan instrument berupa angket yang disebarakan kepada siswa.

Angket merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Langkah-langkah dalam penyusunan angket sebagai berikut

1. Menetapkan variabel penelitian
2. Menentukan sub variabel dan indikator yang akan diukur
3. Menyusun butir-butir pernyataan sesuai indikator
4. Melakukan validasi instrument (angket siswa).

Dalam penyusunan angket penulis berpedoman kepada skala likert yang mengandung lima alternatif jawaban. Dimana pernyataan angket tersebut terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Bentuk pernyataan positif masing-masing pilihan diberi bobot secara berurutan 5,4,3,2,1 dan sebaliknya untuk pernyataan negatif masing-masing pilihan diberi bobot berurutan 1,2,3,4,5.

Sebelum menggunakan angket terlebih dahulu dilakukan uji coba angket. Untuk melakukan uji coba angket penulis melakukannya pada kelas yang sama dengan kelas penelitian yaitu kelas VII SMP Negeri 3 Padang dengan jumlah siswa 30 orang. Uji coba angket ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrument. Menurut Arikunto (2010:211) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu

instrument. Dan reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu instrument dapat dipercaya atau dapat dilakukan. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut bisa digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif dan konsisten.

pada penelitian ini dilakukan analisa deskriptif dan uji korelasi, analisa deskriptif digunakan untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket. Uji analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi, uji korelasi ini menggunakan program SPSS 11,5

Hasil

Analisis data dimulai dengan uji coba angket, uji validitas angket, uji reliabilitas angket, analisa deskriptif dan uji korelasi.

1. Hasil Uji Coba Angket

Uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Padang pada kelas yang sama yaitu kelas VII dengan jumlah siswa 30 orang.

2. Hasil Analisis Uji Coba Angket

Dari hasil yang didapat, angket yang diujikan pada kelas VII SMP Negeri 3 Padang dapat dipakai semua atau valid semuanya, oleh sebab itu angket

yang digunakan dalam penelitian ini tetap berjumlah 30 item

3. Hasil reliabilitas angket

Angket yang diuji cobakan pada siswa yang sama yaitu kelas VII SMP Negeri 3 Padang. Kemudian data tersebut dicari reliabelnya dengan menggunakan rumus alpha oleh arikunto dengan bantuan SPSS 11,5. Reliabel untuk variabel motivasi ekstrinsik yaitu 0,954 dan untuk variabel motivasi intrinsik yaitu 0,923. Kedua motivasi ini berkategori tinggi.

4. Analisa deskriptif

Distribusi pernyataan angket terhadap motivasi belajar ekstrinsik dan motivasi belajar intrinsik rata-rata item pernyataan berkategori tinggi.

5. Uji korelasi

Menghitung nilai korelasi dengan program SPSS 11,5. Nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,653 dimasukkan dalam kategori yang tinggi. Dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil uji korelasi variabel motivasi belajar dengan hasil belajar.

	Skor Motivasi Ekstrinsik	Motivasi Intrinsik 30
Skor Motivasi Ekstr	1	.147
Pearson Correlat		.245
Sig. (2-tailed)		
N	64	64
Motivasi Intrinsik 30	.147	1
Pearson Correlat		
Sig. (2-tailed)	.245	
N	64	64
Skor Motivasi Intrin	.653*	.375*
Pearson Correlat		
Sig. (2-tailed)	.000	.002
N	64	64

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi yang terlihat pada tabel di atas bahwa nilai korelasi adalah 0,653 (positif) atau 99% kuat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa antar kedua variabel motivasi belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang tinggi.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang hampir seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang pada mata pelajaran biologi. Hal ini dilihat dari hasil uji korelasi dengan nilai $r = 0,653$ yang dikategorikan tinggi. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan mempunyai hasil belajar yang tinggi juga. Sesuai menurut hasil penelitian relevan dari Hamdu dan Lisa (2011) yang menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa biologi berpengaruh

signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh guru yang mampu menjadikan suasana kelas menjadi menarik untuk belajar para siswa, selain itu keadaan lingkungan kelas yang bersih dan nyaman juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat Sudjana (1990:2) pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi peserta didik. Walaupun motivasi merupakan prasyarat penting dalam belajar, namun agar aktivitas itu terjadi pada diri anak, ada faktor lain seperti kemampuan dan kualitas pembelajaran yang harus diperhatikan pula. Jika anak diberikan tugas-tugas belajar diluar kemampuannya, bagaimanapun mereka termotivasi, anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal yang perlu dipertimbangkan adalah berkenaan dengan masalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas belajar, dan kegiatan pembelajaran yang menarik agar anak tersebut termotivasi. Contohnya pada pembelajaran biologi, dalam pembelajaran tersebut, apabila pelajaran biologi tersebut menggunakan media seperti gambar, maka gunakanlah media tersebut agar anak tersebut termotivasi dalam memahami pelajaran itu.

Dalam penelitian ini, distribusi frekuensi mean skor angket dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi, sesuai menurut Sukiman (2012:175) kategori mean skor angket 1-2,33 kategori rendah, 2,34-3,67 kategori sedang, 3,68-5,00 kategori tinggi. Sesuai menurut Sardiman (2010:89) faktor yang mempengaruhinya yaitu minat dan dorongan dalam kegiatan belajar disekolah misalnya, tekun dalam menghadapi tugas, serius

dalam belajar dan menerima pelajaran dari guru, senang belajar kelompok dengan teman-teman, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa distribusi pernyataan angket terhadap motivasi belajar ekstrinsik yang termasuk kategori tinggi sebanyak 16 item pernyataan atau 53%, pada kategori sedang terdiri dari 13 item pernyataan atau 43%, pada kategori rendah terdiri dari 1 item pernyataan atau 2%. Untuk distribusi pernyataan angket terhadap motivasi belajar intrinsik yang termasuk kategori tinggi sebanyak 17 item pernyataan atau 56%, sedangkan yang termasuk kategori sedang sebanyak 10 item atau 36% dan pada kategori rendah sebanyak 2 item atau 6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar di SMP Negeri 18 Padang tersebut tinggi, apabila motivasi belajar tinggi maka hasil belajar pun akan tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi motivasi belajar ekstrinsik yang termasuk pada kategori tinggi terdiri dari 49 orang siswa atau sebanyak 76,5%, pada kategori sedang terdiri dari 15 orang siswa atau 23,4% sedangkan pada kategori rendah tidak ada atau 0%. Selanjutnya pada variabel motivasi belajar intrinsik yang termasuk pada kategori tinggi terdiri dari 42 orang siswa atau 65,6%, pada kategori sedang

terdiri dari 22 orang siswa atau 34,3%, sedangkan pada kategori rendah tidak ada atau 0%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa distribusi pernyataan angket terhadap motivasi belajar ekstrinsik yang termasuk kategori tinggi sebanyak 16 item pernyataan atau 53%, pada kategori sedang terdiri dari 13 item pernyataan atau 43%, pada kategori rendah terdiri dari 1 item pernyataan atau 2%. Untuk distribusi pernyataan angket terhadap motivasi belajar intrinsik yang termasuk kategori tinggi sebanyak 17 item pernyataan atau 56%, sedangkan yang termasuk kategori sedang sebanyak 10 item atau 36% dan pada kategori rendah sebanyak 2 item atau 6%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Anonim. 2013. Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamdu, dan Lisa. 2011. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi di SMA Negeri Pematang*
- Sudjana, Nana. 1990. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani